

Financial Technology Awareness, Trust in Technology, dan Kepercayaan Pengguna QRIS: Studi Empiris pada Wilayah Cikarang

Dian Maharani^{1*}, Nataliana Bebasari²

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa

Email: dianmaharani373@gmail.com

Received: 07-01-2025

Revised : 12-02-2026; 19-02-2026

Accepted : 20-02-2026

Abstrak

Transformasi digital dalam industri keuangan telah mengubah lanskap ekonomi global, dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) mengalami pertumbuhan eksponensial mencapai 169,1% year-on-year pada kuartal pertama 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology Awareness dan Trust in Technology terhadap kepercayaan pengguna QRIS di Indonesia. Meskipun volume transaksi menunjukkan peningkatan signifikan, adopsi teknologi pembayaran digital tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kesadaran teknologi finansial dan kepercayaan terhadap teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap pengguna QRIS yang representatif, mencakup berbagai segmen demografis termasuk UMKM, profesional, dan pengguna dari berbagai latar belakang geografis. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis structural equation modelling. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui pengembangan model integratif yang menggabungkan awareness dan technology trust dalam konteks adopsi fintech, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi berbasis bukti untuk regulator, penyedia layanan fintech, dan merchant dalam meningkatkan kepercayaan pengguna QRIS. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung percepatan transformasi digital yang inklusif dan memperkuat infrastruktur pembayaran digital nasional Indonesia.

Kata Kunci: *Financial Technology Awareness, Trust in Technology, Kepercayaan Pengguna, QRIS, Pembayaran Digital, Adopsi Fintech*

Abstract

Digital transformation in the financial industry has reshaped the global economic landscape, with the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) experiencing exponential growth of 169.1% year-on-year in the first quarter of 2025. This study aims to analyze the influence of Financial Technology Awareness and Trust in Technology on users' trust in QRIS in Indonesia. Despite the significant increase in transaction volumes, the adoption of digital payment technologies is not solely determined by technological infrastructure but is also influenced by psychological factors such as financial technology awareness and trust in technology. This study employs a quantitative approach using a survey design involving representative QRIS users across various demographic segments, including MSMEs, professionals, and users from diverse geographical backgrounds. Data were collected through structured questionnaires using a Likert scale and analyzed using structural equation

modelling analysis. This study contributes theoretically by developing an integrative model that combines awareness and technology trust within the context of fintech adoption, and practically by providing evidence-based recommendations for regulators, fintech service providers, and merchants to enhance users' trust in QRIS. The findings are expected to support the acceleration of inclusive digital transformation and strengthen Indonesia's national digital payment infrastructure.

Keywords: *Financial Technology Awareness, Trust in Technology, User Trust, QRIS, Digital Payment, Fintech Adoption.*

Pendahuluan

Transformasi digital dalam industri keuangan telah mengubah lanskap ekonomi global secara fundamental, dengan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) menjadi katalisator utama dalam mendorong inklusi keuangan dan efisiensi transaksi (Iman, 2020). Indonesia, sebagai negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan tingkat penetrasi smartphone yang mencapai 76% pada tahun 2024, berada di garis depan revolusi pembayaran digital di Asia Tenggara. Ekonomi digital Indonesia diproyeksikan mencapai USD 130 miliar pada tahun 2025, dengan sektor e-commerce sebagai pendorong utama yang mencatatkan nilai transaksi USD 51,9 miliar pada tahun 2022 (Adhinegara, 2025).

Dalam konteks transformasi digital ini, Bank Indonesia telah mengembangkan sistem pembayaran standar nasional yang dikenal sebagai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan pada Agustus 2019. QRIS merupakan inovasi yang merevolusi sistem pembayaran dengan menyatukan berbagai platform pembayaran digital melalui satu kode QR standar, memungkinkan interoperabilitas antar penyedia layanan pembayaran dan perbankan. Sejak peluncurannya, QRIS telah mengalami pertumbuhan eksponensial yang luar biasa, dengan volume transaksi meningkat 169,1% secara year-on-year pada kuartal pertama 2025, mencapai 2,6 miliar transaksi dengan nilai total Rp 262,1 triliun.

Data terkini menunjukkan adopsi QRIS yang masif di Indonesia. Per Juni 2025, jumlah pengguna QRIS telah mencapai 57 juta dengan 32 juta merchant yang mayoritas merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di akhir Desember 2024, Jawa Barat memiliki sekitar 7,73 juta merchant QRIS, hampir 22% dari total nasional yang mencapai 36 juta merchant. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi infrastruktur pembayaran digital yang vital dalam mendorong Indonesia menuju masyarakat cashless, terutama di kalangan Generasi Z yang menjadi basis pengguna terbesar dengan proporsi 27,94% (Trust et al., 2025).

Meskipun pertumbuhan transaksi QRIS menunjukkan tren positif dengan peningkatan 175,2% pada tahun 2024 dan proyeksi pertumbuhan pembayaran digital sebesar 52,3% pada tahun 2025 (Triyan Pangastuti, 2025), adopsi teknologi pembayaran digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi semata. Terdapat kompleksitas faktor psikologis dan kognitif yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk mengadopsi dan terus menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS (Tumewu, n.d.). Kepercayaan telah diidentifikasi sebagai elemen krusial yang mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan *fintech*, bahkan lebih penting dibandingkan aspek lainnya dalam menentukan adopsi teknologi (Stewart & Jürjens, 2017).

Survei terkini menunjukkan bahwa 33% responden menggunakan QRIS beberapa kali dalam seminggu, namun masih terdapat gap adopsi yang signifikan, terutama di daerah rural dan di kalangan populasi yang lebih tua. Kesenjangan digital masih menjadi tantangan, di mana keterjangkauan perangkat dan akses internet yang tidak merata, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, menjadi hambatan bagi adopsi QRIS. Banyak usaha mikro dan kecil masih beroperasi dalam lingkungan yang bergantung pada uang tunai karena literasi digital yang terbatas atau konektivitas yang tidak stabil (PS Engage, 2025).

Permasalahan utama yang muncul adalah adanya paradoks antara pertumbuhan volume transaksi yang tinggi dengan tingkat kesadaran (awareness) dan pemahaman pengguna terhadap teknologi fintech yang masih bervariasi (Zahara et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa banyak konsumen fintech masih ragu melakukan transaksi online karena kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan online (Khaliq et al., 2024). Kekhawatiran terkait keamanan data, privasi, potensi penipuan (fraud), dan kegagalan teknis sistem masih menjadi hambatan psikologis yang signifikan dalam adopsi QRIS. Penelitian oleh Azaria et al. (2024) menjelaskan bahwa dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, terutama di kalangan Generasi Z, persepsi risiko dan keamanan digital merupakan pertimbangan utama (Salsiaty, 2025).

Dalam ekosistem fintech yang berkembang pesat, dua konstruk psikologis menjadi sangat relevan untuk dikaji dalam konteks adopsi QRIS. Pertama, Financial Technology Awareness mengacu pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran individu terhadap layanan *fintech*, manfaatnya, cara kerjanya, serta risiko yang mungkin timbul. Kesadaran ini menjadi prediktor penting dalam membentuk persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang pada gilirannya mempengaruhi niat adopsi teknologi (Ardini et al., 2024). Beberapa studi mengonfirmasi bahwa kesadaran memainkan peran krusial dalam adopsi *fintech*, dengan penelitian di Nepal menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran konsumen menjadi tantangan signifikan yang memerlukan kampanye edukasi yang ditargetkan (ResearchGate, 2025).

Kedua, *Trust in Technology* merujuk pada keyakinan pengguna terhadap reliabilitas, keamanan, dan integritas sistem teknologi dalam melindungi informasi pribadi dan melaksanakan transaksi keuangan secara akurat. Kepercayaan teknologi telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan *fintech*. Penelitian menggunakan *Technology Acceptance Model* yang diintegrasikan dengan *Trust Theoretic Model* menunjukkan bahwa kepercayaan tidak hanya mempengaruhi niat penggunaan, tetapi juga penggunaan aktual (Amnas et al., 2023). Dalam konteks QRIS, penelitian terbaru menemukan bahwa kepercayaan memediasi hubungan antara *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap keputusan penggunaan QRIS di Banjarmasin (Fitria et al., 2025).

Meskipun penelitian tentang adopsi fintech dan QRIS telah berkembang pesat, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan. Mayoritas penelitian terdahulu fokus pada faktor-faktor teknologi seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavioral intention* dengan menggunakan model TAM atau UTAUT secara *standalone*. Penelitian yang mengintegrasikan awareness sebagai anteseden kepercayaan dalam konteks QRIS masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung memperlakukan kepercayaan sebagai variabel prediktor dengan peran unidirectional, dengan pemahaman terbatas tentang efek mediasinya. Studi-studi terdahulu sering menggunakan sampel yang homogen seperti mahasiswa atau

pengguna muda teknologi (Generasi Z), yang mungkin tidak merepresentasikan keseluruhan populasi pengguna QRIS yang heterogen.

Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan mengembangkan model integratif yang menguji pengaruh *Financial Technology Awareness* dan *Trust in Technology* terhadap kepercayaan pengguna QRIS. Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pengaruh *Financial Technology Awareness* terhadap kepercayaan pengguna QRIS, menganalisis pengaruh *Trust in Technology* terhadap kepercayaan pengguna QRIS, mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kepercayaan pengguna QRIS dan mengembangkan model prediktif yang dapat menjelaskan variasi kepercayaan pengguna QRIS berdasarkan awareness dan technology trust. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penentuan prioritas intervensi berbasis bukti, yaitu penyeimbangan strategi peningkatan edukasi awareness dan penguatan trust terhadap teknologi pembayaran digital berdasarkan besaran pengaruh masing-masing variabel dalam membentuk kepercayaan pengguna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara Financial Technology Awareness dan Trust in Technology terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna QRIS di daerah Cikarang. Pemilihan sampel yang heterogen ini dimaksudkan untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi berupa pengguna aktif QRIS minimal 1 bulan terakhir, berusia minimal 17 tahun, serta bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Profil responden mencakup variasi usia, jenis pekerjaan (UMKM, profesional, karyawan, dan lainnya), serta frekuensi penggunaan QRIS yang diukur dalam kategori penggunaan harian, mingguan, dan bulanan. Pengumpulan data dilakukan pada periode maret hingga juni 2025, dengan memastikan seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta persetujuan partisipasi (informed consent) sebelum pengisian kuesioner.

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan rekomendasi Hair et al. untuk analisis regresi linear berganda, di mana jumlah sampel minimal adalah 100 responden atau 5-10 kali jumlah variabel independen dalam model PLS-SEM, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini telah memenuhi standar kecukupan untuk menghasilkan estimasi yang reliabel dan valid. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai . Mengingat penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka ukuran sampel minimal yang diperlukan adalah 20-30 responden. instrumen utama yang disusun menggunakan skala Likert, serta dilengkapi dengan studi pustaka untuk memperkuat analisis. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS, yang meliputi uji validitas, reliabilitas, evaluasi outer model, evaluasi inner model, serta pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh langsung maupun mediasi antarvariabel.

Hasil dan Pembahasan

Uji Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 1 menampilkan hasil evaluasi *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai indikator validitas konvergen pada konstruk penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Technology Awareness</i>	0.738
<i>Trust In Technology</i>	0.784
Kepercayaan Pengguna Qris	0.756

Nilai AVE yang diperoleh untuk konstruk *Financial Technology Awareness* sebesar 0,738, *Trust in Technology* sebesar 0,784, dan *Kepercayaan Pengguna QRIS* sebesar 0,756. Seluruh konstruk menunjukkan nilai AVE di atas nilai cut-off 0,50, yang mengindikasikan bahwa varians indikator lebih dominan dijelaskan oleh konstruk dibandingkan kesalahan pengukuran. Hasil ini menegaskan bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki validitas konvergen yang baik, sehingga model pengukuran dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Cronbach's Alpha

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Financial Technology Awareness</i>	0.881
<i>Trust In Technology</i>	0.931
Kepercayaan Pengguna Qris	0.919

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Financial Technology Awareness* sebesar 0,881, *Trust in Technology* sebesar 0,931, dan *Kepercayaan Pengguna QRIS* sebesar 0,919. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas minimum 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada setiap variabel memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dinyatakan andal dan layak digunakan untuk pengujian model dan analisis data lebih lanjut.

Uji Composite Reliability

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Composite Reliability* untuk menilai konsistensi internal setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Realibility
Financial Technology Awareness	0.918
Trust In Technology	0.948
Kepercayaan Pengguna Qris	0.939

Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Financial Technology Awareness* sebesar 0,918, *Trust in Technology* sebesar 0,948, dan *Kepercayaan Pengguna QRIS* sebesar 0,939. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas 0,70, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas.

Uji R Square

Tabel 4 menyajikan hasil uji *R Square* untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji R Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kepercayaan Pengguna Qris	0.815	0.809

Nilai *R Square* pada variabel *Kepercayaan Pengguna QRIS* sebesar 0,815 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,809. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 81,5% variasi *Kepercayaan Pengguna QRIS* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Path Coefficient

Tabel 5 menyajikan hasil uji *path coefficient* yang digunakan untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel dalam model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FTA -> TQ	0.459	0.444	0.108	4.268	0.000
FTA -> TT	0.755	0.750	0.104	7.289	0.000
TT -> TQ	0.503	0.516	0.113	4.440	0.000

Financial Technology Awareness (FTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kepercayaan Pengguna QRIS* (TQ) dengan nilai koefisien sebesar 0,459, nilai T-statistics sebesar 4,268, dan P-value sebesar 0,000. Selain itu, FTA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Trust in Technology* (TT) dengan koefisien sebesar 0,755, T-statistics sebesar 7,289, dan P-value sebesar 0,000. Selanjutnya, *Trust in Technology* (TT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kepercayaan Pengguna QRIS* (TQ) dengan nilai koefisien sebesar 0,503, T-statistics sebesar 4,440, dan P-value sebesar 0,000.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology Awareness* terhadap *Trust in Technology*

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa *Financial Technology Awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Trust in Technology*. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna yang memiliki tingkat kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik mengenai teknologi fintech cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap teknologi yang digunakan. Kesadaran teknologi memungkinkan pengguna untuk memahami bagaimana sistem bekerja, bagaimana keamanan diterapkan, serta bagaimana risiko dikelola oleh penyedia layanan. Pemahaman ini berkontribusi dalam membangun keyakinan bahwa teknologi QRIS mampu menjalankan fungsinya secara andal dan aman. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa trust tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses kognitif yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman pengguna terhadap teknologi. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa awareness dan literasi digital merupakan determinan penting dalam pembentukan trust terhadap teknologi keuangan.

Pengaruh *Trust in Technology* terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trust in Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kepercayaan Pengguna QRIS*. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan terhadap sistem teknologi, khususnya terkait keamanan, reliabilitas, dan integritas sistem, merupakan faktor kunci dalam membentuk kepercayaan pengguna QRIS. Dalam konteks transaksi keuangan digital, kepercayaan terhadap teknologi menjadi aspek krusial karena pengguna tidak berinteraksi secara langsung dengan uang tunai. Oleh karena itu, keyakinan bahwa sistem QRIS mampu melindungi data pribadi, meminimalkan risiko kesalahan transaksi, serta memberikan kepastian dalam proses pembayaran menjadi dasar utama kepercayaan pengguna. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menempatkan trust sebagai determinan utama dalam adopsi dan penggunaan berkelanjutan teknologi pembayaran digital. Kepercayaan terhadap teknologi berfungsi sebagai mekanisme pengurang risiko yang mendorong pengguna untuk terus menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology Awareness* dan *Trust in Technology* memiliki peran penting dalam membentuk *Kepercayaan Pengguna QRIS*, di mana *Financial Technology Awareness* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengguna mengenai fintech dan QRIS dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Selain itu, *Trust in Technology* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna QRIS serta menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Secara teoretis, temuan ini memperkaya pengembangan model kepercayaan dalam adopsi fintech dengan menegaskan peran *Financial Technology* dan *Trust in Technology* terhadap *Kepercayaan Pengguna* sebagai mekanisme pembentukan kepercayaan pada konteks penggunaan QRIS lokal. Dari sisi praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya prioritas intervensi yang menyeimbangkan strategi peningkatan

literasi dan awareness pengguna dengan penguatan aspek keamanan, reliabilitas sistem, dan perlindungan data oleh regulator serta penyedia layanan QRIS untuk memperkuat kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada pengguna QRIS di Cikarang, penggunaan desain penelitian cross-sectional yang belum mampu menangkap dinamika perubahan perilaku pengguna secara longitudinal, penggunaan data berbasis self-report yang berpotensi menimbulkan bias persepsi responden, serta keterbatasan variabel penelitian yang belum memasukkan faktor lain seperti perceived risk dan perceived security. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan desain longitudinal, serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel risiko dan keamanan digital guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kepercayaan pengguna dalam penggunaan sistem pembayaran digital.

Daftar Pustaka

- Adhinegara, B. Y. (2025). *Outlook Ekonomi Digital Outlook Ekonomi Digital 2025*.
- Amnas, M. B., Selvam, M., Raja, M., & Santhoshkumar, S. (2023). *Understanding the Determinants of FinTech Adoption: Integrating UTAUT2 with Trust Theoretic Model*.
- Fitria, F. R., Dairobi, M., & Anisah, H. U. (2025). *QRIS usage dynamics in Banjarmasin : trust mediating perceived usefulness and perceived ease of use*. 23(2), 385–401. <https://doi.org/10.24123/jmb.v23i2.815>
- Iman, N. (2020). Cogent Business & Management The rise and rise of financial technology : The good , the bad , and the verdict The rise and rise of financial technology : The good , the bad , and the verdict. *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1725309>
- Pangastuti, T.. (2025). *Transaksi QRIS Tap Tumbuh 1.200 Persen*. <https://www.idntimes.com/business/economy/diluncurkan-oktober-2025-transaksi-qris-tap-tumbuh-1-200-persen-00-gshdq-td45bh>
- Pontoh ., F . G . Worang ., F . J . Tumewu. (2022). The Influence Of Perceived Ease Of Use , Perceived Risk And Consumer Trust Towards Merchant Intention In Using Qris As A Digital Payment Method. *Jurnal EMBA Vol . 10 No . 3 September 2022* ,10(3), 904–913.
- Rahmi, L. D. A., & Maulana, A. (2025). The Influence of Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk, and Perceived Security on Continuance Intention e-wallet ShopeePay on Generation Z in Padang City mediated by Consumer Attitude and Consumer Engagement. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 337-351.
- Stewart, H., & Jürjens, J. (2017). *Data security and consumer trust in FinTech Innovation in Germany Abstract*.
- Zahara, M., Afani, T. B., Sa'diyah, H., & Fitri, S. J. (2025). Dampak Penggunaan Quick Response Code Indonesiesian Standart (QRIS) Sebagai Solusi Pembayaran Digital pada Kegiatan dan Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 305-313.